

Implementasi Program Beladipus untuk Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Implementation of Beladipus Program to Improve the Quality of Library Services in Indonesian Schools in Kota Kinabalu

Panji Pratama¹, Sahyuddin², Dadan M. Ramdhan³, Fatwa Amalia⁴

² Institut K.H. Ahmad Sanusi Sukabumi Jawa Barat, Indonesia

^{1,2,3,4} Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

telagaremunggai@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan yang telah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun demikian, diperlukan kebijakan program yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan siswa dan guru ke perpustakaan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program Beladipus untuk peningkatan mutu pelayanan perpustakaan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, antara lain tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa program Beladipus sudah terimplementasikan dengan baik disebabkan program tersebut telah memenuhi tiga unsur implementasi program yang baik, yaitu (1) unsur pelaksana, (2) program yang dilaksanakan, dan (3) kelompok sasaran sehingga telah mampu menaikkan jumlah kunjungan siswa dan guru ke Perpustakaan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK).

Kata Kunci: Program Beladipus, Mutu Layanan Perpustakaan & Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

Abstract

Libraries that comply with National Library Standards can improve the quality of learning in schools. However, program policies are needed that can increase the number of visits by students and teachers to the library. This service aims to implement the Beladipus program to improve the quality of library services at Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK). The implementation of the activity is carried out in three stages: preparation, implementation and evaluation. The results show that the Beladipus program has been implemented well because the program has fulfilled the three elements of good program implementation, namely (1) implementing elements, (2) the program being implemented, and (3) the target group so that it has been able to increase the number of student visits. and teachers to the Indonesian School Library Kota Kinabalu.

Keywords: Beladipus Program, Quality of Library Services & Kota Kinabalu Indonesian School

I. PENDAHULUAN

Peluncuran Program Merdeka Belajar memberikan keleluasaan yang jauh lebih besar bagi guru untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan inovasi pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan konsep Merdeka Belajar, diharapkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran akan jauh lebih meningkat.

Sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif siswa tersebut akan lebih mudah teraktualisasikan. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru diharapkan dapat memasukkan dan memanfaatkan pusat sumber belajar sebagai komponen pendukung utama proses pembelajaran. Pusat sumber belajar dirancang untuk memaksimalkan efisiensi dan kualitas pembelajaran karena variasi dan kebaruannya memperkaya pembelajaran. Sebagai sebuah sistem atau wadah, pusat sumber belajar memiliki tujuan, fungsi, dan manfaat bagi dunia pendidikan, terutama untuk proses pembelajaran. Guru dalam inovasi pembelajaran harus memahami komponen pengembangan pusat sumber belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Warsita (2012) yang menyatakan bahwa sumber belajar merupakan sebuah sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang dirancang untuk memungkinkan siswa

belajar secara individual. Pesan (pesan), orang (person), bahan (material), alat (device), teknik (technique), dan lingkungan (setting) adalah enam komponen sumber belajar. Pusat Sumber Belajar (PSB) di setiap sekolah adalah tempat semua sumber belajar tersebut diatur, digunakan sepenuhnya, dan berfungsi dengan baik. Dengan demikian, Pusat Sumber Belajar (PSB) merupakan suatu hasil perkembangan secara bertahap; dimulai dari perpustakaan yang memberikan penekanan kepada media cetak, sampai kepada suatu lembaga yang mengelola berbagai sumber belajar baik cetak maupun non cetak (Warsita, 2012).

Dari pendapat tersebut, keberadaan perpustakaan sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar (PSB) dalam Program Merdeka Belajar sangat berkaitan. Hal itu karena perpustakaan sebagai PSB diharapkan dapat membantu proses pembelajaran berjalan lancar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Perpustakaan sebagai PSB sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran ini untuk pengembangan pribadi siswa, termasuk mengajarkan mereka cara menyelesaikan masalah, meningkatkan sikap sosial, dan membangun masyarakat yang demokratis.

Konsep perpustakaan sekolah yang bermutu tersebut sebetulnya telah distandarisasi dalam Undang-

Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 23 ayat 1 tentang Perpustakaan, yang menyatakan bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Berdasarkan regulasi tersebut, keberadaan perpustakaan di setiap sekolah sangat penting karena kegiatan pembelajaran di kelas biasanya terbatas dan tidak lengkap, dan seringkali hanya berfungsi sebagai penggerak untuk kemajuan siswa. Untuk mengatasi keterbatasan kegiatan pembelajaran, siswa harus diberikan sumber belajar yang mudah diakses. Sumber belajar harus berupa buku yang membantu siswa mencapai hasil belajar karena buku yang dimiliki siswa sebagai sumber belajar masih sangat sedikit (*Central Connecticut State University*, 2017). Masalahnya adalah bagaimana menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

Perpustakaan SIKK adalah perpustakaan yang berdiri seiring keberadaan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) sendiri merupakan salah satu Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yang berada di Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Perpustakaan SIKK menempati luas tanah seluas 64.96 m², dengan koleksi

baca mencapai 7.000 eksemplar dan 7.000 judul buku. Keberadaan Perpustakaan SIKK sangat vital, terlebih Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) merupakan pusat pendidikan formal berbentuk sekolah satu atap bagi siswa-siswi diaspora, yang membawahi ratusan *Community Learning Centre (CLC)* di Sabah, Malaysia.

Ada dua jenis layanan perpustakaan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Pertama, adalah layanan sirkulasi sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pelayanan pemakai. Layanan sirkulasi mencakup dua ketentuan, yaitu peminjaman dan pengembalian. Kedua, adalah layanan rujukan dan informasi. Bentuk layanannya berupa bantuan secara langsung bersifat personal bagi mereka yang mencari dan membutuhkan informasi tertentu. Koleksi rujukan merupakan suatu publikasi di mana seseorang dapat berkonsultasi untuk mencari fakta atau informasi tentang latar belakang obyek, orang, atau peristiwa secara cepat dan mudah (Susilawati dkk, 2021). Kecepatan dan kemudahan tersebut dikarenakan buku rujukan informasinya disusun secara sistematis dan khusus (Setyowidodo dkk, 2018).

Sayangnya, pemanfaatan layanan perpustakaan SIKK tersebut belum sepenuhnya dimaksimalkan

oleh guru-guru dalam kegiatan pembelajaran di era Merdeka Belajar. Dalam observasi penulis, perpustakaan masih dianggap siswa dan guru sebagai sebuah tempat penyimpanan buku yang fungsinya terpisah dengan kegiatan belajar mengajar secara langsung.

Selain itu, pelayanan perpustakaan yang lebih luas dan merata kepada setiap siswa di suatu sekolah tidak dapat dicapai hanya dengan bergantung kepada kesadaran siswa dalam menggunakan jasa layanan perpustakaan saja. Faktor-faktor seperti alternatif model pembelajaran guru dan penggunaan bahan ajar di perpustakaan dapat menyebabkan siswa malas mengunjungi perpustakaan dan tidak memanfaatkan layanan informasi yang ditawarkannya (Putri dan Gani. 2022). Dengan demikian, sebagai penyedia layanan rujukan dan informasi, perpustakaan harus dapat memberikan layanan yang sama kepada semua orang sehingga baik siswa dan guru dapat mengaksesnya (Dwiyantoro, 2019).

Sebagai upaya meningkatkan mutu layanan perpustakaan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), Perpustakaan SIKK menyediakan program Beladipus. Program ini bertujuan juga untuk mendekatkan dan mengenalkan layanan perpustakaan ke seluruh

lapisan siswa baik jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, maupun guru-gurunya.

Maka dari itu, penulis mengimplementasikan salah satu program Perpustakaan SIKK, yaitu Beladipus. Konsep Beladipus sendiri merupakan akronim dari “Belajar di Perpustakaan”. Program Beladipus merupakan produk dari pengembangan kebijakan dan prosedur melalui prinsip-prinsip yang mengaktualisasikan visi dari perpustakaan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Prihartanta (2015) yang menyatakan bahwa hal terpenting dari sebuah kebijakan atau prosedur adalah mempertimbangkan visi, kebutuhan, dan keadaan dari sekolah atau lembaga induknya karena pada prinsipnya perpustakaan sekolah harus dapat mencerminkan visi dan misi sebuah lembaga pendidikan sekolah.

II. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan cara terjun langsung yaitu Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, antara lain tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta didik

di sekolah, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan. Tim melakukan pelatihan pembelajaran literasi dengan cara sosialisasi pentingnya pembelajaran literasi dan praktik langsung (Samto, 2017). Tahap evaluasi kegiatan dilakukan terhadap proses selama kegiatan berlangsung, dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, yang meliputi keadaan mitra (sekolah), kehadiran siswa dalam beladipus, antusias siswa saat mengikuti kegiatan, dan saran atau kritik terhadap kegiatan (Widyaningsih, 2017.).

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), di Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Hal ini dikarenakan Perpustakaan SIKK telah mengimplementasikan Standar Nasional Perpustakaan sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 23 ayat 1 tentang Perpustakaan. Dalam Bab III, pasal 11, Standar Nasional Perpustakaan, terdiri atas: (1) standar koleksi perpustakaan; (2) standar sarana dan prasarana; (3) standar pelayanan perpustakaan;

2.

(4) standar tenaga perpustakaan; (5) standar penyelenggaraan; dan (6) standar pengelolaan (Utomo, dan Bando, 2011). Adapun kegiatan yang dilaksanakan di antaranya:

1. Mengoordinasikan jadwal per mata pelajaran pilihan. Pada kurikulum merdeka, siswa diberikan keleluasaan untuk memilih mata pelajaran pilihan. Meski demikian, dikarenakan sarana prasarana yang terbatas konsep ini tidak bisa mudah begitu saja diberlakukan di lapangan. Pihak perpustakaan dan kurikulum bekerja sama untuk memfasilitasi keterbatasan sarana prasarana ini dengan cara menjadwalkan mata pelajaran pilihan untuk dilaksanakan di ruang perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan menjadi Pusat Sumber Belajar (PSB) yang strategis. Pihak perpustakaan dan kurikulum kemudian menjadwalkan ruang perpustakaan secara bergiliran sehingga siswa yang berbeda-beda mata pelajaran pilihan dapat menggunakan fasilitas perpustakaan dengan maksimal.



Gambar 1 Kegiatan Belajar di Perpustakaan (Beladipus)

3. Mengatur perpustakaan sehingga layak sebagai kelas. Agar perpustakaan dan fasilitasnya dapat maksimal, maka pihak perpustakaan melengkapi ruang perpustakaan dengan sarana prasarana yang sama seperti kelas pada umumnya, seperti white board, proyektor, TV, dan speaker aktif. Dengan demikian, guru dan siswa dapat memaksimalkan ruang perpustakaan dengan lebih leluasa. Selain itu, tentunya tidak menghilangkan pelayanan perpustakaan sebagai tempat pusat belajar yang dipenuhi buku-buku bermutu.



Gambar 2 Pengaturan Ruang Perpustakaan untuk Belajar

4. Mengondisikan pengunjung lainnya untuk tidak berkunjung ke perpustakaan sementara di saat jadwal Beladipus. Untuk sementara pelayanan perpustakaan seperti ruang baca dan peminjaman buku dihentikan sementara. Namun demikian, untuk siswa Beladipus hal itu masih bisa

dilakukan dengan kriteria siswa tersebut mempunyai kartu perpustakaan untuk melakukan peminjaman. Adapun siswa lain

yang tidak Beladipus dapat kembali menggunakan fasilitas perpustakaan setelah Beladipus selesai.



Gambar 3 Pengkondisian Siswa dalam Kegiatan Belajar di Perpustakaan (Beladipus)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan SIKK

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) berdiri sebagai salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak-anak Indonesia yang berada di Sabah Malaysia. Berdasarkan SK Mendiknas Tahun 2008, SIKK didirikan dalam rangka memberikan akses pendidikan terhadap anak-anak Indonesia yang tinggal di Sabah, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Dengan adanya SIKK, diharapkan anak-anak Indonesia di Sabah akan mendapatkan akses pendidikan yang layak sebagaimana yang diperoleh anak-anak Indonesia

lazimnya.

Untuk menjadikan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sebagai *center point* pendidikan anak-anak Indonesia di Sabah-Malaysia, beberapa fasilitas sekolah, sarana dan prasarana terus dikembangkan. Salah satunya adalah perpustakaan SIKK. Perpustakaan SIKK sebagai salah satu sumber belajar di sekolah akan membantu mewujudkan tercapainya visi dan misi sekolah.

Ruang Perpustakaan SIKK menempati gedung 1 lantai dengan luas 64.96 m², yang mencakup ruang Kepala Perpustakaan, ruang Staf Perpustakaan, ruang penitipan sepatu, ruang baca, ruang Beladipus, ruangan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), ruang penyimpanan

arsip, ruang koleksi, dan toilet.

SDM Perpustakaan SIKK terdiri dari 1 orang Kepala Perpustakaan, 2 orang Staf Perpustakaan (Administrasi dan Teknologi Informasi), serta sejumlah Pustakawan Pemula yang tergabung dalam Klub Pustakawan.

Perpustakaan sekolah Sekolah Indonesia Kota Kinabalu menerapkan sistem layanan terbuka, yaitu layanan yang memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk mencari dan menemukan koleksi perpustakaan sendiri. Jenis layanan Perpustakaan SIKK mencakup Layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), yang merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pelayanan pemakai dan Layanan Rujukan dan Informasi, yang memberikan petunjuk/informasi teknis tentang bagaimana menggunakan perpustakaan secara baik dan benar.

Perpustakaan SIKK mempunyai koleksi buku tercetak sebanyak 6.195 judul dan 6.822 eksemplar. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu pun memiliki pengadaan *e-book* melalui program perpustakaan digital Smart Library. Dengan total eksemplar *e-book* adalah 7.438 eksemplar (total eksemplar semua jenjang).

Visi dan misi serta arah kebijakan dan program kerja Perpustakaan SIKK, diuraikan sebagai berikut:

Visi: Menjadi unit kerja SIKK yang mampu memberikan apresiasi kepada peserta didik dalam mencintai kebudayaan, berkarya secara kreatif dan unggul di Asia Tenggara.

Misi:

1. Meningkatkan literasi budaya dengan memanfaatkan semua potensi sekolah sebagai sumber belajar (*learning resources*)
2. Mengembangkan potensi menulis siswa melalui kegiatan gemar membaca
3. Melaksanakan program LRC sehingga tidak menjadi keterpaksaan tetapi suatu kegemaran
4. Mengembangkan sistem digitalisasi dan katalogisasi
5. Menumbuhkan minat baca, cinta budaya dan kreativitas mendongeng di SIKK dan CLC dengan menambahkan alat peraga sederhana (*boneka berkaracter/boneka peran*) dengan tokoh khas.
6. Menyediakan buku-buku yang bisa dijadikan guru sebagai rujukan dalam pembelajarannya

Arah Kebijakan:

Kebijakan perpustakaan SIKK disusun dengan mempertimbangkan kebijakan dan kebutuhan sekolah yang menyeluruh dalam rangka memenuhi

visi dan misi sebagai upaya jantung pembelajaran di sekolah.

Program Kerja: Untuk mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan, Perpustakaan SIKK menencanakan berbagai program kerja, antara lain Beladipus (Belajar di Perpustakaan, Gemaring (Gerakan Membaca Nyaring), Mobil Pintar, Readthon, Duta Literasi, Klub Pustakawan, Administrasi, Buku Paket, Aplikasi Smart Library, Kartu Perpustakaan, Katalog dan Klasifikasi Buku, sosial media dan Mading.

B. Implementasi Program Beladipus di Perpustakaan SIKK

Implementasi sebuah program akan tercapai dengan baik apabila memenuhi 3 unsur berikut ini, yaitu:

“Seperti yang diketahui, bahwa SIKK itu merupakan sekolah satu atap dengan jumlah guru yang terbatas. Dengan begitu, terkadang guru dari jenjang atas harus mengajar ke jenjang bawah dan sebaliknya. Oleh karena itu, guru kesulitan menyiapkan rancangan strategi pembelajaran yang memaksimalkan perpustakaan karena jam pelajaran yang ketat dan jarak dari satu kelas ke kelas lain yang cukup berjauhan.” (Wawancara dilakukan pada 12 Maret 2024, di ruangan Kepala Perpustakaan SIKK)

Berdasarkan permasalahan tersebut, akhirnya Kepala Perpustakaan SIKK dan Staf Perpustakaan melakukan *Forum Grup Discussion* (FGD). Setelah melalui berbagai gagasan dan pertimbangan, lahirlah Program Beladipus yang merupakan kependekan dari “Belajar

1. Unsur Pelaksana

Keberadaan Perpustakaan SIKK sebagai wadah untuk menunjang kebutuhan informasi civitas akademika Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) ternyata belum dimanfaatkan secara maksimal, baik oleh siswa maupun guru sendiri. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah rata-rata kunjungan setiap harinya yang hanya mencapai 13 orang saja. Hal itu pun kebanyakannya berasal dari pengunjung jenjang SD saja.

Kurangnya jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan disebabkan karena faktor strategi pembelajaran guru yang belum melibatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Dadan M. Ramdhan selaku Kepala Perpustakaan SIKK:

di Perpustakaan.”

Tujuan dibuatnya program Beladipus adalah sebagai wujud peningkatan pelayanan Perpustakaan SIKK kepada civitas akademika Sekolah Indonesia Kota Kinabalu agar lebih mudah untuk mengakses perpustakaan dan juga menumbuhkan

minat baca. Dengan adanya Beladipus diharapkan siswa dan guru lebih mengenal perpustakaan. Beladipus pun akan memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam

memperoleh informasi dari buku. Tujuan dari perpustakaan keliling juga disampaikan oleh Bapak Dadan M. Ramdhan selaku Kepala Perpustakaan SIKK:

“Tujuan dari Beladipus sendiri adalah untuk lebih mendekatkan perpustakaan SIKK kepada guru dan siswa. Selama ini guru dan siswa berasumsi bahwa perpustakaan hanya tempat penyimpanan buku. Dengan adanya Beladipus ini juga akan membuka pandangan guru dan siswa terhadap perpustakaan. Selain itu, Beladipus merupakan sebuah media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.” (Wawancara dilakukan pada 12 Maret 2024, di ruangan Kepala Perpustakaan)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan SIKK ingin meningkatkan layanan perpustakaan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di kalangan guru dan siswa Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK). Berdasarkan hal tersebut, maka Perpustakaan SIKK mengadakan program Beladipus.

2. Program yang Dilaksanakan

Program Beladipus mempunyai target yang ingin dicapai yaitu memberikan layanan perpustakaan

yang merata, khususnya untuk seluruh siswa Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dari berbagai jenjang, baik PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, dan guru. Selain itu, Beladipus juga menjadi sarana bagi Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik sesuai dengan cita-cita Merdeka Belajar. Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Dadan M. Ramdhan selaku Kepala Perpustakaan SIKK:

“Hadirnya Program Beladipus ini diharapkan mampu untuk memberikan dan memperkenalkan layanan yang lebih luas lagi kepada semua civitas akademika di SIKK. Perpustakaan juga berkewajiban untuk mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar yaitu peningkatan kualitas pembelajaran yang memperhatikan semua aspek dari siswa itu sendiri. Tapi semua itu tidak bisa datang begitu saja. Maka, perlu upaya “memaksa secara halus” agar perpustakaan dapat hadir untuk memberikan sarana bagi guru dan siswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran yang lebih baik lagi.” (Wawancara dilakukan pada 12 Maret 2024, di ruangan Kepala Perpustakaan)

Upaya Kepala Perpustakaan SIKK untuk memberikan pelayanan perpustakaan yang bermutu dengan program Beladipus didukung pula oleh Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) melalui disposisi

langsung yang diberikan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Dadan S. Ramdhan selaku Kepala Perpustakaan SIKK:

“Setelah ada jadwal Beladipus, saya menjadi punya keleluasaan untuk mengajak siswa ke perpustakaan. Apalagi, dengan jadwal yang diberikan, fasilitas perpustakaan SIKK dapat kami pergunakan sepenuhnya. Namun memang masalahnya, kami perlu upaya lebih lanjut untuk sosialisasi program kepada guru-guru lainnya. (Wawancara dilakukan pada 13 Maret 2024, di ruang guru)”

“Setelah melakukan FGD bersama staf perpustakaan dan melalui kajian SWOT, saya mengajukan program Beladipus kepada Kepala Sekolah ketika rapat manajemen. Setelah itu, saya merancang jadwal Beladipus dengan pihak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Dengan demikian, guru kelas, guru mata pelajaran, atau wali kelas minimal mempunyai satu kali kesempatan untuk memindahkan ruang kegiatan belajar mengajar ke Perpustakaan SIKK.” (Wawancara dilakukan pada 12 Maret 2024, di ruangan Kepala Perpustakaan)”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa program Beladipus mempunyai manfaat yang besar terkait peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan cita-cita Merdeka Belajar. Program Beladipus pun dapat menguatkan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam meningkatkan budaya baca 10-15 menit sebelum pembelajaran. Selain itu, pihak Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) mendukung program Beladipus dengan penguatan kebijakan kepala sekolah, sekaligus fasilitasi manajemen operasionalnya,

berupa penjadwalan dan petunjuk teknis dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Program Beladipus yang diimplementasikan di Perpustakaan SIKK ini mempunyai kelompok sasaran yang dituju yaitu siswa-siswi semua jenjang (PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK) serta guru di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) yang terkendala waktu pembelajaran sehingga tidak dapat memanfaatkan layanan perpustakaan yang ada.

Dengan adanya program Beladipus ini, diharapkan siswa-siswi dapat memahami pentingnya sebuah

informasi, termasuk informasi yang ada pada buku-buku di perpustakaan. Tim Perpustakaan SIKK, yang juga merupakan guru mata pelajaran, berupaya untuk lebih mengenalkan program Beladipus ini kepada siswa-siswi di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK). Hal tersebut diuraikan oleh Staf Perpustakaan

SIKK, Ibu Fatwa Amalia yang juga menjabat sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia:

Berkaitan dengan respon dari siswa terhadap adanya program Beladipus yang dilaksanakan oleh Perpustakaan SIKK, Ibu Fatwa Amalia menjelaskan sebagai berikut:

“Kebanyakan anak-anak senang dengan keberadaan Beladipus ini. Bahkan, ada siswa yang menanyakan kapan belajar lagi di Perpustakaan. Tentu saja ini bermakna positif bahwa program Beladipus ini sudah mulai diminati para siswa. (Wawancara dilakukan pada 13 Maret 2024, di ruang guru).”

Hal yang senada juga diutarakan oleh Ingrid, salah satu siswa pengguna Perpustakaan SIKK

dari kelas VII.A SMP, yang menyampaikan responnya sebagai berikut:

“Iya, senang sekali kalau ada jadwal Beladipus. Selain di perpustakaan sejuk ada AC-nya, kami juga jadi bisa baca buku secara langsung. Kadang belajar jadi tidak berasa bosan karena kan ada fasilitas lain juga di sana yang membuat pembelajarannya jadi menyenangkan. (Wawancara dilakukan pada 14 Maret 2024, di ruang baca perpustakaan).”

Berdasarkan keterangan dari sampel guru dan siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program Beladipus yang dilaksanakan oleh Perpustakaan SIKK mempunyai target group yaitu seluruh civitas akademika Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), terutama siswa-siswi dan guru. Respon guru dan siswa terhadap program perpustakaan keliling juga cukup bagus. Hal tersebut bisa dilihat dari tanggapan mereka yang mendapatkan manfaat langsung dari adanya jadwal Beladipus dan bahkan

menunggu jadwal Beladipus selanjutnya.

3. Kenaikan Jumlah Pengunjung Berkat Program Beladipus di Perpustakaan SIKK

Pada triwulan kedua, di Semester I, Tahun Pelajaran 2023-2024, Perpustakaan SIKK telah dikunjungi oleh kurang lebih 950 siswa-siswi dan guru. Dari jumlah tersebut, sekitar 700 siswa berasal dari jenjang SD. Disusul dengan jumlah kunjungan dari jenjang SMA dan SMK sebanyak 172 siswa. Kemudian,

terdapat kunjungan dari siswa SMP sebanyak 75 orang. Terakhir, 3 orang guru saja yang mengunjungi Perpustakaan SIKK dalam rentang tiga bulan. Maka, pengunjung Perpustakaan SIKK pada periode tiga bulan tersebut sekitar 74 persennya adalah siswa-siswi jenjang SD saja. Dari data tersebut pula didapatkan fakta bahwa rata-rata hanya 13 orang saja yang datang setiap jadwal pelayanan aktif Perpustakaan SIKK per harinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan ke Perpustakaan SIKK pada periode tersebut kurang maksimal.

Namun demikian, setelah Program Beladipus dijalankan pada Semester II Tahun Pelajaran 2023-2024 terdapat sejumlah peningkatan. Pada triwulan pertama di Semester II, Tahun Pelajaran 2023-2024, jumlah kunjungan ke Perpustakaan SIKK meningkat menjadi 1.503 siswa dan guru. Dengan demikian, terdapat kenaikan sejumlah 60 persen setelah implementasi Program Beladipus di Perpustakaan SIKK. Selain itu, jika dirata-rata, maka jumlah kunjungan per hari ke Perpustakaan SIKK menjadi 21 orang per harinya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Beladipus yang dilakukan oleh Perpustakaan SIKK

dapat digolongkan sebagai program yang terimplementasikan dengan baik. Hal tersebut didasarkan pada adanya bagian dari unsur-unsur implementasi sebuah program yang sudah terpenuhi dengan lengkap. Selain itu, implementasi Program Beladipus dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan secara signifikan. Hal itu terlihat dari jumlah kunjungan ke Perpustakaan SIKK yang meningkat dari 950 siswa dan guru dalam 3 bulan menjadi 1.503 siswa dan guru pada tiga bulan berikutnya.

Meski demikian, diperlukan peningkatan-peningkatan standar penyelenggaraan program Beladipus yang mampu meningkatkan mutu layanan perpustakaan dan kualitas pembelajaran secara konsisten. Hal itu terutama pada sosialisasi Program yang belum merata dijalankan oleh guru-guru di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), baik guru kelas di jenjang SD maupun guru mata pelajaran di jenjang SMP, SMA, dan SMK.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sahyuddin, S.Pd., MA TESOL, selaku Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dan Dadan Maulana Ramdhan, S.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Central Connecticut State University. (2017). *World's Most Literate Nations*. Diakses dari www.ccsu.edu/wmln/rank.html.
- Dwiyantoro, D. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 19–32. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430>.
- Prihartanta, Widayat. (2015). Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Adabiya*, 1 (81).
- Putri, Jasmine Anindita dan Gani, Fuad. (2022). Implementasi Kebijakan Perpustakaan Universitas Indonesia dalam Pengembangan Koleksi Elektronik. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 24 (2).
- Samto, 2017. *Literasi untuk Menghadapi Persaingan Global Abad 21*. Inovasi Pendidikan: Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Abad 21. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyowidodo, I., Yulianto, D., & Handayani, A. D. (2018). Rumah Pintar Dalam Taman Belajar Masyarakat (Tbm) Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i2.2810>
- Susilawati, Erni, Omon Abdurakhman, dan Novi Maryani. (2021). Manajemen Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah. *Jurnal Tadbir Muwahhid*, 5 (2), tahun 2021. Diakses 15 Maret 2024. DOI: 10.30997/jtm.v5i2.4551
- Utomo, Bambang Supriyo dan Bando, Muh. Syarif. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan (SNP)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Warsita, Bambang. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 16 (2). DOI: <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.21>
- Widyaningsih, Fitriyana. (2017). Evaluasi Penyelenggaraan Perpustakaan di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya*, 6, (4).